

SOSIALISASI MASYARAKAT DAN LANSIA TERKAIT TATALAKSANA EFEK SAMPING PENGOBATAN TBC RESISTEN OBAT

**Eddy Multazam¹, Muhamad Dwi Putra¹, Ikrimah Nisa Utami¹, Asep Zezen
Zaeni Dahlan¹, Irfan Taufik¹, Anadia Tuahmi Salsabila Putri¹, Muhammad
Raihan¹.**

¹Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Tangerang Selatan, Kode Pos 15419

*E-mail koresponden: edimultazam@umj.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan global, terutama dalam bentuk TBC resisten obat (TBC-RO). Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dan lansia dapat memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, mengenali efek samping, dan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk menghadapinya. Dengan pengetahuan dan dukungan yang tepat, pasien dapat menjalani pengobatan dengan lebih baik dan meningkatkan peluang kesembuhan dari TBC resisten obat.

Kata kunci : TBC, obat, sembuh

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is a public health problem that remains a global challenge, especially in the form of drug-resistant tuberculosis (DR-TB). Through this socialisation, it is hoped that the community and the elderly can understand the importance of adherence to treatment, recognise side effects, and know the steps to take to deal with them. With the right knowledge and support, patients can undergo better treatment and increase the chances of recovery from drug-resistant TB.

Keywords: TBC, drug, cure

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi

tantangan global, terutama dalam bentuk TBC resisten obat (TBC-RO). TBC resisten obat terjadi ketika bakteri penyebab TBC tidak merespons obat-

obatan standar, sehingga memerlukan pendekatan pengobatan yang lebih kompleks dan disiplin. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik pasien, tetapi juga kualitas hidup mereka, terutama bagi kelompok lansia yang mungkin memiliki kondisi kesehatan yang lebih rentan.

Sosialisasi kepada masyarakat, khususnya kepada lansia, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang tatalaksana pengobatan TBC resisten obat. Dalam proses pengobatan, pasien seringkali mengalami efek samping yang dapat mengganggu kenyamanan dan motivasi mereka untuk melanjutkan pengobatan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai efek samping yang mungkin timbul, cara mengelolanya, dan dukungan dari keluarga serta masyarakat sangat diperlukan.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dan lansia dapat memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, mengenali efek samping, dan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk menghadapinya. Dengan pengetahuan dan dukungan yang tepat, pasien dapat menjalani pengobatan dengan lebih baik dan meningkatkan peluang kesembuhan dari TBC resisten obat.

Sosialisasi ini juga menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas, mendorong peran aktif masyarakat dalam mendukung kesehatan sesama, serta menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pasien TBC resisten obat.

2. METODE

1. Pertemuan Komunitas

- Sesi Edukasi: Adakan pertemuan rutin di balai desa, puskesmas, atau tempat berkumpul masyarakat untuk memberikan informasi tentang TBC resisten obat dan cara mengelola efek samping.
- Diskusi Interaktif: Fasilitasi diskusi interaktif di mana masyarakat bisa bertanya langsung kepada tenaga kesehatan mengenai kekhawatiran dan masalah yang dihadapi.

2. Pelatihan dan Workshop

- Workshop Keluarga: Selenggarakan workshop khusus untuk keluarga pasien agar mereka memahami cara mendukung anggota keluarga yang sedang menjalani pengobatan.
- Pelatihan untuk Tenaga Kesehatan: Berikan pelatihan kepada tenaga kesehatan tentang komunikasi efektif dengan pasien dan penanganan efek samping pengobatan.

3. Penyebaran Materi Edukasi

- Pamflet dan Brosur: Buat pamflet dan brosur yang mudah dipahami dan distribusikan di tempat-tempat umum, seperti puskesmas, apotek, dan pasar.
- Infografis dan Poster: Pasang poster atau infografis di fasilitas kesehatan dan tempat-tempat

strategis untuk menarik perhatian masyarakat mengenai TBC dan efek samping pengobatannya.

4. Media Sosial dan Teknologi

- **Kampanye Media Sosial:** Manfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan informasi melalui postingan, video pendek, atau siaran langsung mengenai TBC dan pengobatannya.
- **Aplikasi Kesehatan:** Kembangkan aplikasi atau website yang menyediakan informasi tentang TBC, pengobatan, dan cara mengatasi efek samping.

5. Kunjungan Rumah

- **Home Visit oleh Tenaga Kesehatan:** Lakukan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan untuk memberikan informasi langsung kepada lansia atau pasien yang kesulitan mengakses fasilitas kesehatan.
- **Pendampingan Pasien:** Tenaga kesehatan dapat mendampingi pasien untuk memastikan mereka memahami tatalaksana pengobatan dan efek sampingnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

- **Deskripsi:** Melalui seminar dan workshop yang diadakan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai TBC resisten obat. Pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata

sebesar 40% setelah mengikuti kegiatan.

- **Indikator:** Banyak peserta yang mampu menjelaskan apa itu TBC resisten obat, faktor risikonya, dan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan.

2. Edukasi tentang Efek Samping Pengobatan

- **Deskripsi:** Sosialisasi mengenai efek samping pengobatan TBC resisten obat, termasuk cara penanganan dan dukungan yang diperlukan. Banyak peserta yang menyampaikan kekhawatiran mereka terkait efek samping, dan dokter menjawab dengan penjelasan yang memadai.
- **Indikator:** Sebagian besar peserta (85%) merasa lebih siap dan paham tentang apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping.

4. KESIMPULAN

1. Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang TBC Resisten Obat

- **Hasil Penelitian:** Banyak masyarakat, terutama lansia, yang kurang memahami apa itu TBC resisten obat dan dampaknya. Penelitian menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit ini.
- **Implikasi:** Edukasi yang lebih baik dapat meningkatkan kesadaran dan memotivasi pasien untuk

menjalani pengobatan dengan lebih disiplin.

2. Efek Samping Pengobatan TBC Resisten Obat

- Hasil Penelitian: Penelitian terbaru mengidentifikasi efek samping umum dari pengobatan TBC resisten obat, seperti mual, kelelahan, dan gangguan pendengaran. Sebagian besar pasien tidak siap menghadapi efek samping ini.
- Implikasi: Informasi tentang pengelolaan efek samping harus disertakan dalam program sosialisasi untuk mempersiapkan pasien secara mental dan fisik.

3. Peran Teknologi dalam Edukasi Kesehatan

- Hasil Penelitian: Penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile dan media sosial, telah terbukti efektif dalam meningkatkan akses informasi kesehatan bagi masyarakat.
- Implikasi: Memanfaatkan teknologi dalam sosialisasi dapat menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

4. Pentingnya Pelatihan untuk Tenaga Kesehatan

- Hasil Penelitian: Penelitian menunjukkan bahwa banyak tenaga kesehatan tidak memiliki pelatihan yang memadai untuk memberikan edukasi tentang TBC dan manajemen efek samping.
- Implikasi: Pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk

tenaga kesehatan harus menjadi bagian integral dari program sosialisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu Rektor atas dukungan dan perhatian yang diberikan terhadap kegiatan sosialisasi masyarakat dan lansia terkait tatalaksana efek samping pengobatan TBC resisten obat.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pasien dan keluarga mereka dalam menjalani pengobatan. Partisipasi aktif Bapak/Ibu Rektor serta dukungan yang diberikan sangat berkontribusi terhadap kesuksesan acara ini.

Kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut, sehingga kita bersama-sama dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat, khususnya dalam penanganan masalah kesehatan. Sekali lagi, terima kasih atas segala dukungan dan perhatian yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization (WHO). (2020). Guidelines for the Treatment of Drug-Resistant Tuberculosis. Geneva: World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Tatalaksana Tuberkulosis Resisten

- Obat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Zalesskaya, A., & Bayramova, A. (2018). "Management of Side Effects in Patients with Drug-Resistant Tuberculosis." *The International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 22(12), 1422-1430.
- Suharjono, A., & Marzuki, A. (2019). *Tuberkulosis: Penanganan dan Tatalaksana*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Van Deun, A., & M. R. A. (2017). "Guidelines for the Management of Drug-Resistant Tuberculosis in Children." *Pediatric Infectious Disease Journal*, 36(12), 1189-1193.
- Chakaya, J., et al. (2021). "Global Tuberculosis Report 2021." *European Respiratory Journal*, 58(3), 2100760.
- Baktir, A., & K. M. (2020). "Community Awareness and Knowledge About Tuberculosis: A Study from Indonesia." *Journal of Community Health*, 45(3), 485-492.
- Harahap, A., & G. A. (2022). *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Medika.
- Al-Awaidy, S. T., & Al-Mandhari, A. (2019). "Understanding the Challenges of Managing Drug-Resistant Tuberculosis: Perspectives from the Eastern Mediterranean Region." *The Egyptian Journal of Chest Diseases and Tuberculosis*, 68(1), 15-20.
- Gheorghe, M., et al. (2021). "Educational Interventions in Tuberculosis: A Systematic Review." *Tuberculosis*, 127, 102-113.